

**UPAYA PREVENTIF PENYEBARAN VIRUS CORONA DI DESA PANCAWATI
KECAMATAN KLARI PADA BALITA DIHUBUNGKAN DENGAN PERATURAN
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2018 TENTANG
STANDAR PELAYANAN MINIMAL**

**Sartika Dewi (Dosen), Zetta Fatia (Mahasiswa)
Program Studi Hukum, Fakultas Hukum
Universitas Buana Perjuangan Karawang
sartikadewi@ubpkarawang.ac.id**

ABSTRAK

Sejak awal tahun 2020, Indonesia dilanda musibah yaitu dengan adanya wabah virus corona yang menyebabkan penyakit Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Virus corona ini termasuk ke dalam golongan β -coronavirus (Adnan *et al.*, 2020). Infeksi virus Corona, atau yang dikenal juga dengan sebutan COVID-19, merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Penderita COVID-19 sejauh ini kebanyakan adalah orang dewasa. Namun, kasus pada anak-anak juga telah dilaporkan, termasuk pada balita. Pasalnya, gejala COVID-19 pada anak cenderung ringan seperti pilek biasa, atau bahkan bisa tanpa gejala. Hal ini diduga karena pada anak-anak, kelenjar timus yang terlibat dalam sistem imun tubuh masih bekerja secara maksimal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya preventif penyebaran virus corona di desa Pancawati di hubungkan dengan Undang-undang Kesehatan nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. metode yang digunakan adalah yuridis empiris yaitu mendapatkan informasi secara langsung dilapangan. Untuk upaya pencegahan yang dilakukan oleh petugas kesehatan kecamatan klari adalah Kegiatan rutin yang sering dilakukan yaitu Posyandu dengan pemberian Vitamin A dan Polio pada balita. Namun, karena dampak dari pandemi, semua kegiatan atau aktivitas diluar rumah harus menerapkan standar protokol kesehatan. Salah satu kegiatan posyandu saat ini yaitu pemberian vitamin A dan polio pada balita namun untuk membantu Pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus COVID-19 maka kegiatan posyandu tetap berjalan dengan metode *door to door*.

Kata kunci :, Desa Pancawati, Kecamatan Klari, COVID-19

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spriritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara secara sossial dan ekonomis. Untuk menunjang hal tersebut maka harus adanya fasilitas kesehatan yang memadai. Fasilitas kesehatan yang dimaksud adalah fasilitas Pelayanan kesehatan suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya Pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakaukan oleh pemeritah, pemerintah daerah. Dan/atau masyarakat.

Dalam masa pandemi COVID-19 ini upaya preventif harus ditingkatkan agar mencegah penyebaran virus Corona meluas. Pelayanan kesehatan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan penyakit.¹

Virus corona atau Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Penyebaran virus yang belum ditemukan penawarnya itu hingga kini tak terkendali. Sudah 200 lebih negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona. Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret lalu. Data hingga Sabtu, 28 Maret 2020 jumlah warga yang dinyatakan positif terkena virus corona mencapai 1.155 dan 102 di antaranya meninggal dunia. Virus corona menular lewat lendir (droplet) manusia positif COVID-19 yang meloncat ke manusia negatif COVID-19. Lendir itu terciprat saat manusia positif COVID-19 bersin, batuk, atau berbicara lalu terkena orang lain yang negatif. Setiap warga berperan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona atau COVID-19. Caranya seperti instruksi pemerintah, yakni: melakukan social distancing dan tidak keluar rumah. Bagi para pekerja diimbau untuk kerja dari rumah atau work from home. Pemerintah juga telah melakukan langkah-langkah pencegahan virus corona, seperti:²

1. Menyediakan beberapa unit thermo scanner di pintu-pintu kedatangan internasional di berbagai bandara.
2. Pemerintah melarang penerbangan maskapai Indonesia ke China.
3. 238 WNI juga telah divekuasi dari China dan diobservasi kesehatannya selama 14 hari di Natuna, Kepulauan Riau.

¹ Undang-undang nomor 36 tahun 2009

² <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>
(diakses tgl 9/10/2020 16;05)

4. Mengimbau mengganti sholat Jumat dengan sholat zuhur di rumah. Hal itu merujuk fatwa dari MUI.
5. Pemerintah juga mengimbau pelaksanaan ibadah semua agama dilakukan di rumah saja.
6. Terakhir, masyarakat diimbau untuk tidak mudik lebaran.

Pemerintah Kabupaten Karawang belum optimal menekan wabah Corona di wilayahnya. Mulai menyebar 5 bulan lalu, virus itu terus menjangkit warga. Hingga saat ini, belum ada tanda-tanda penurunan jumlah pasien. Bupati Karawang Cellica Nurrachadiana menuturkan, sebaran wabah Corona di wilayahnya terbagi ke dalam tiga gelombang. Pada Senin (9/3/2020), ratusan orang menghadiri acara musyawarah daerah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Jabar di Hotel Swiss Belinn Karawang, Kegiatan itu rupanya menjadi awal penyebaran virus corona di Karawang.

Sebulan kemudian, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di Karawang menyebut, ditemukan hampir 50 orang warga positif Corona. Saat itu 95 pasien sakit diawasi karena diduga corona. Adapun warga yang dipantau mencapai 2.773 orang. Saat itu rapid tes dilakukan secara gencar. Pemkab Karawang kemudian menerapkan PSBB. Menjelang lebaran, warga diimbau tak mudik. Namun setelah lebaran, gugus tugas menyatakan banyak warga ditemukan kembali positif. Gelombang kedua wabah pun dimulai. Meski ada pasien yang sembuh, setelah lebaran, ditemukan ratusan warga yang positif. "Saat itu kita menerapkan PSBB parsial dan pasien positif mencapai ratusan orang," ujar Cellica.

Setelah lebaran, sejumlah pasien yang dirawat berangsur sembuh. Penambahan pasien Covid-19 sempat menurun. Namun sebulan terakhir terjadi gelombang tiga wabah Corona di Karawang. "Mulai muncul kluster industri. Banyak buruh yang positif," kata Cellica. Hingga saat ini, buruh positif corona mencapai 194 orang. Tersebar di 17 pabrik, buruh-buruh ini berpotensi menularkan virus ke pemukiman.

Bertambahnya pasien positif di September 2020 ini membuat Karawang masuk zona merah. Hingga 21 September 2020, pasien positif di Karawang mencapai 549 kasus. Pasien yang masih dirawat 166 orang, sembuh 365 orang, sedangkan pasien meninggal berjumlah 18 orang.³

Enam kecamatan di Karawang berkategori zona hitam. Setelah penerapan *new normal*, jumlah pasien positif Covid-19 di Karawang justru bertambah. Gugus Tugas Percepatan

³ <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5185878/jejak-corona-di-karawang-yang-kini-berstatus-zona-merah> (diakses tgl 9/10/2020 16.13)

Penanganan Covid-19 Kabupaten Karawang mengungkapkan, enam kecamatan yang masuk kategori zona hitam, yakni Kecamatan Tirtajaya, Jayakarta, Rengasdengklok, Karawang Barat, Klari dan Kotabaru.⁴

Di masa Pandemi Covid-19, gizi balita menjadi rentan karena dampak ekonomi dan dampak Pelayanan kesehatan yang kurang optimal sehingga sangat diperlukan upaya memantau pertumbuhan balita agar status gizi balita terjaga dan tidak jatuh menjadi gizi buruk maupun stunting.

Selama ini pemantauan pertumbuhan balita dilaksanakan di posyandu sedangkan mengacu pada situasi terkini bahwa Kab. Karawang khususnya kecamatan klari dalam posisi Zona hitam maka Pelayanan di posyandu tidak direkomendasikan oleh Gugus Tugas Covid-19. Walaupun demikian, Pelayanan kesehatan terhadap balita dan balita tidak boleh terhenti.

Pancawati merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 369,5 Hektar. Pancawati berasal dari dua kata yaitu Panca (Lima) dan Wati (Wanita) sebagai bentuk penghargaan untuk lima pejuang wanita di daerah tersebut. Secara administratif desa pancawati terdiri dari 5 dusun yaitu diantaranya Dusun Bakanjati, Dusun Kawali, Dusun Mulyasari, Dusun Wates, dan Dusun Pancawati dengan total keseluruhan jumlah penduduk yaitu sebanyak 11.647 jiwa. Desa Pancawati memiliki beberapa fasilitas kesehatan diantaranya rumah sakit umum, rumah bersalin, poliklinik, puskesmas pembantu (PUSTU), serta posyandu.

Tabel 1.1 Fasilitas Kesehatan Desa Pancawati

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit Umum	1
2	Rumah Bersalin	1
3	Poliklinik/Balai Pengobatan	1
4	Puskesmas Pembantu (PUSTU)	1
5	Posyandu	11

Sumber : Demografi Desa Pancawati

⁴ <https://regional.kompas.com/read/2020/07/07/20392971/new-normal-6-kecamatan-di-karawang-malah-jadi-zona-hitam> (diakses tgl 9/10/2020 16.21)

Di Indonesia, data per 13 Mei 2020, terdapat 15.438 terkonfirmasi diantaranya 1,4% usia balita, dari 11.123 dalam perawatan terdapat 1,6% balita dirawat/diisolasi, dari 3.287 dinyatakan sembuh terdapat 1,2% usia balita, dan dari 1.028 meninggal terdapat Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan 11 0,7% balita meninggal. Biasanya gejala pada anak ringan sehingga memiliki kemungkinan sebagai carrier, namun data COVID-19 diatas menunjukkan persentase meninggal cukup tinggi, untuk itu sangat penting mencegah penularan pada kelompok usia balita, selain mencegah risiko kematian pada bayi dan anak balita juga mencegah risiko penularan kepada pengasuh atau orang disekitarnya.⁵

Tanda dan gejala COVID-19 pada anak sulit dibedakan dari penyakit saluran pernapasan akibat penyebab lainnya. Gejala dapat berupa batuk pilek seperti penyakit common cold atau selesma, dengan atau tanpa demam, yang umumnya bersifat ringan dan akan sembuh sendiri. Penyakit saluran pernapasan menjadi berbahaya apabila menyerang paru-paru, yaitu menjadi radang paru atau yang disebut pneumonia. Gejala pneumonia adalah demam, batuk, dan kesulitan bernapas yang ditandai dengan napas cepat dan sesak napas. Data angka kejadian COVID-19 pada balita belum memadai, namun dari Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, vol7, 2020 disebutkan kasus COVID-19 pada usia 0-9 tahun di China 0,9%, Korea Selatan 1%, dan Italia 0,6%.⁶

PERMASALAHAN

Dari uraian diatas maka dapat diambil permasalahan tentang bagaimana upaya preventif penyebaran Virus Corona di Desa Pancawati pada anak dihubungkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal

KAJIAN TEORI

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory*

⁵ www.covid19.go.id

⁶ <https://kesmas.kemkes.go.id> (diakses tgl 12/10/2020 11;44)

Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.⁷

Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (droplet) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala COVID19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi COVID-19.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah tertularnya virus ini adalah:

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat. Mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau handrub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan

⁷ Adnan, M., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection : Origin , transmission , and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>

tangan adalah hal yang sangat penting.

2. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
3. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
4. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
5. Gunakan masker penutup mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
6. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
7. Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.
8. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.
9. Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat.

8

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Muaris.H, 2006). Menurut Sutomo. B. dan Anggraeni. DY, (2010), Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain

⁸ <https://stopppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>

masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan.

Tumbuh Kembang Balita Secara umum tumbuh kembang setiap anak berbeda-beda, namun prosesnya senantiasa melalui tiga pola yang sama, yakni:

- a. Pertumbuhan dimulai dari tubuh bagian atas menuju bagian bawah (sefalokaudal). Pertumbuhannya dimulai dari kepala hingga ke ujung kaki, anak akan berusaha menegakkan tubuhnya, lalu dilanjutkan belajar menggunakan kakinya.
- b. Perkembangan dimulai dari batang tubuh ke arah luar. Contohnya adalah anak akan lebih dulu menguasai penggunaan telapak tangan untuk menggenggam, sebelum ia mampu meraih benda dengan jemarinya.
- c. Setelah dua pola di atas dikuasai, barulah anak belajar mengeksplorasi keterampilan-keterampilan lain. Seperti melempar, menendang, berlari dan lain-lain.

Pertumbuhan pada balita dan balita merupakan gejala kuantitatif. Pada konteks ini, berlangsung perubahan ukuran dan jumlah sel, serta jaringan intraseluler pada tubuh anak. Dengan kata lain, berlangsung proses multiplikasi organ tubuh anak, disertai penambahan ukuran-ukuran tubuhnya. Hal ini ditandai oleh:

- a. Meningkatnya berat badan dan tinggi badan
- b. Bertambahnya ukuran lingkaran kepala.
- c. Muncul dan bertambahnya gigi dan geraham.
- d. Menguatnya tulang dan membesarnya otot-otot.
- e. Bertambahnya organ-organ tubuh lainnya, seperti rambut, kuku, dan sebagainya.

Penambahan ukuran-ukuran tubuh ini tentu tidak harus drastis. Sebaliknya, berlangsung perlahan, bertahap, dan terpola secara proporsional pada tiap bulannya. Ketika didapati penambahan ukuran tubuhnya, artinya proses pertumbuhannya berlangsung baik. Sebaliknya jika yang terlihat gejala penurunan ukuran, itu sinyal

terjadinya gangguan atau hambatan proses pertumbuhan.⁹

Menurut Undang-undang kesehatan nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional; setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara, pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik Pemerintah maupun masyarakat;

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris yaitu bahwa dalam menganalisis permasalahan dilakukan dengan cara memadukan bahan-bahan hukum (yang merupakan data sekunder) dengan data primer yang diperoleh di lapangan.¹⁰ Dan untuk menunjang data skunder dilakukan teknik pengumpulan data primer yaitu dengan melakukan wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung kepada petugas kesehatan yang berada di Puskesmas Klari dan kepala Desa Pancawati. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020 di desa Pancawati. Analisa data menggunakan metode logika hukum deduktif, yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi yang bersifat khusus.¹¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masa balita adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang.

⁹ Kementerian Kesehatan RI. 2019. Buku Kesehatan Ibu dan Anak

¹⁰ Soejorno Soekanto dan Sri Madmudji, *Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat*, Rajawali, Jakarta 1985, Hlm 15.

¹¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*, Jakarta; Sinar Harapan 2003. Hlm 48

Dikatakan masa kritis karena pada masa ini balita sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa balita berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali (Departemen Kesehatan, 2009).

Infeksi virus Corona, atau yang dikenal juga dengan sebutan COVID-19, merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Penderita COVID-19 sejauh ini kebanyakan adalah orang dewasa. Namun, kasus pada anak-anak juga telah dilaporkan, termasuk pada balita.

Pasalnya, gejala COVID-19 pada anak cenderung ringan seperti pilek biasa, atau bahkan bisa tanpa gejala. Hal ini diduga karena pada anak-anak, kelenjar timus yang terlibat dalam sistem imun tubuh masih bekerja secara maksimal.¹²

Gejala infeksi virus Corona yang bisa muncul pada anak meliputi:

- Demam
- Pilek
- Radang tenggorokan atau tenggorokan kering
- Batuk-batuk
- Sesak napas

Selain itu, gejala gangguan pencernaan, seperti muntah dan diare, juga bisa terjadi meskipun sangat jarang. Walaupun umumnya ringan, gejala pada anak-anak juga bisa berkembang menjadi syok sepsis dan *acute respiratory distress syndrome* atau gagal napas akut yang sangat berbahaya.

Melansir Kid's Health, berkaca dari kasus Covid-19 pada anak-anak, kebanyakan anak-anak tertular virus corona dari orang yang tinggal serumah atau anggota keluarganya. Di beberapa kasus, virus ini menyebabkan dampak infeksi yang lebih ringan pada anak-anak ketimbang orang berusia lanjut. Kendati demikian, anak positif Covid-19 ada juga yang mengalami infeksi serius sampai meninggal dunia.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), tanda dan gejala Covid-19 pada anak sulit dibedakan dari penyakit saluran pernapasan karena penyebab lain. Gejala infeksi virus corona bisa berupa batuk dan pilek seperti penyakit selesma. Penyakit yang menyerang saluran pernapasan ini bisa berbahaya apabila menyerang paru-paru.

¹² Pedoman Manajemen Terpadu Balita Sakit (<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/BUKU%20KIA%202019.pdf>)

Yakni, memicu radang paru-paru atau pneumonia. Gejala pneumonia di antaranya demam, batuk, dan kesulitan bernafas yang ditandai dengan nafas cepat dan sesak nafas.¹³

Untuk mengetahui napas anak cukup cepat atau tidak, bisa menghitung jumlah pernapasan dalam waktu satu menit. Napas dikatakan cepat apabila intensitas napas:

- Usia 0 sampai kurang dari 2 bulan: 60 kali per menit atau lebih
- Usia 2 sampai kurang dari 12 bulan: 50 kali per menit atau lebih
- Usia 1 sampai kurang dari 5 tahun: 40 kali per menit atau lebih

Saat menghitung jumlah napas anak, diimbau memperhatikan tanda sesak seperti tarikan dinding dada (*chest indrawing*). Sementara itu, NHS mencatat beberapa gejala utama virus corona, di antaranya:

- Suhu tubuh tinggi atau demam
- Batuk terus-menerus (batuk tanpa jeda lebih dari satu jam atau batuk yang intens selama 24 jam)
- Tidak peka rasa dan bau

Harvard Health Publishing (14/5/2020), sejumlah anak positif Covid-19 dilaporkan mengalami komplikasi infeksi virus corona yang berbahaya. Oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) AS, kondisi ini disebut sindrom inflamasi multisistem pada anak. Komplikasi berupa peradangan ini dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk menyerang jantung, menyebabkan kegagalan organ, dan bisa mengancam jiwa. Pasalnya, peradangan dapat membatasi aliran darah, merusak jantung, ginjal, dan organ vital lainnya. Laporan awal sempat menyebut gejala sindrom inflamasi multisistem pada anak mirip kawasaki disease (penyakit kawasaki).

Penyakit kawasaki adalah peradangan yang bisa menimbulkan masalah pada jantung. Seiring berjalannya waktu, ahli menyimpulkan penyakit kawasaki berbeda dari komplikasi Covid-19 pada anak ini. Sementara, para ahli menyimpulkan sindrom inflamasi multisistem pada anak kemungkinan merupakan reaksi tubuh terhadap infeksi virus corona. Namun, para ahli masih mencari jawaban mengapa di beberapa kasus sindrom inflamasi multisistem pada anak ternyata penderitanya negatif Covid-19. Akan tetapi, para orangtua perlu waspada jika putra atau putrinya mengalami sindrom inflamasi multisistem pada anak. Beberapa gejala sindrom inflamasi multisistem pada anak di antaranya:

¹³ Panduan Ikatan Dokter Anak Indonesia Mengenai COVID-19

- Demam lebih dari beberapa hari
- Ruam Konjungtivitis (kemerahan pada bagian putih mata)
- Sakit perut Muntah dan atau diare
- Kelenjar getah bening di leher bengkak Bibir merah dan pecah-pecah
- Lidah lebih merah dari biasanya, terlihat seperti stroberi
- Tangan atau kaki bengkak
- Lekas marah, mengantuk, lemah sepanjang hari

Gejala sindrom inflamasi multisistem pada anak di atas bisa mirip penyakit lain. Misalkan, radang tenggorokan dapat menyebabkan demam, ruam, pembengkakan kelenjar getah bening, dan lidah memerah. Sakit perut, muntah, dan diare juga bisa dipicu beragam virus dan bakteri.

Sebelum membuat diagnosis sindrom inflamasi multisistem pada anak, dokter umumnya tidak hanya melihat gejala. Namun, dokter juga melakukan pemeriksaan fisik serta tes medis untuk memeriksa peradangan dan mengamati fungsi organ. Sindrom inflamasi multisistem pada anak ini kasus langka yang dialami pasien Covid-19.

Salah satu program rutin dari pemerintah desa setiap bulannya yang sering dilaksanakan yaitu kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian PMT pada balita dan balita, dan pemberian vitamin A. Pemberian vitamin A sebanyak 2 kali dalam setahun pada bulan Februari dan Agustus. Vitamin A untuk umur 6-11 bulan diberikan 1 kapsul 100.000 IU (Biru) dan untuk umur 12-59 bulan diberikan 1 kapsul 200.000 IU (Merah). (Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi, 2020).¹⁴

Pada masa pandemi ini, Pemerintah harus mencegah penyebaran COVID-19 di sisi lain untuk tetap memperhatikan upaya-upaya menurunkan Angka Kematian Bayi. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan Pelayanan kesehatan anak yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan tentang Upaya Kesehatan Anak, Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan NSPK terkait lainnya. Pelayanan kesehatan balita meliputi pemantauan pertumbuhan, perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, kapsul vitamin A dan tata laksana balita sakit jika diperlukan, serta program pencegahan penyakit lainnya.

¹⁴ Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4

Dalam masa penyebaran COVID-19, tenaga kesehatan yang terkait sasaran balita, memiliki peran antara lain:

- a. Melakukan koordinasi lintas program di Puskesmas/fasilitas kesehatan dalam menentukan langkah-langkah menghadapi pandemi COVID-19.
- b. Melakukan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program lain termasuk kepada masyarakat yang memiliki balita, tentang pencegahan penyebaran COVID-19, kondisi Gawat Darurat dan informasi RS rujukan terdekat.
- c. Melakukan analisa data balita berisiko yang memerlukan tindak lanjut.
- d. Melakukan koordinasi kader, RT/RW/kepala desa/kelurahan, dan tokoh masyarakat terkait sasaran anak dan Pelayanan kesehatan rutin dalam situasi pandemi COVID-19.
- e. Memberikan Pelayanan kesehatan kepada balita dengan melakukan triase, penerapan prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan jarak fisik (physical distancing) dalam Pelayanan kesehatan yang diberikan.

Manfaat vitamin A untuk anak yaitu terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A atau retinol juga dapat mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Apabila anak kekurangan vitamin A maka anak bisa rentan terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare.¹⁵

Pada masa pandemi ini, kesehatan balita harus tetap diperhatikan agar menurunkan Angka Kematian Balita (AKB) sehingga perlu penyediaan Pelayanan kesehatan balita dengan standar COVID-19 atau protokol kesehatan yang ketat meliputi pemantauan pertumbuhan, perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, kapsul vitamin A dan tata laksana balita sakit jika diperlukan, program pencegahan penyakit seperti pemberian massal obat cacing dan triple eliminasi, mengingat jumlah penduduk balita dan balita di desa pancawati cukup banyak maka sangat penting pemberian vitamin A ini terhadap kesehatan balita agar tidak kekurangan vitamin A.¹⁶

¹⁵ (panduan buku Kementrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020).

¹⁶ Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2020. Manfaat Pemberian Vitamin A untuk Anak. Diakses dari <http://promkes.kemkes.go.id/manfaat-pemberian-vitamin-a-untuk-anak> pada tanggal 04 september 2020.

Tabel 1.2 Status Gizi Balita Desa Pancawati

No	Status Gizi Balita	Jumlah
1	Balita Gizi Buruk	1
2	Balita Bergizi Baik	579
3	Balita Bergizi Kurang	14
4	Balita Bergizi Lebih	12

Bulan agustus adalah salah satu bulan pemberian vitamin A untuk balita secara gratis oleh pemerintah melalui posyandu. Namun dikarenakan pandemi COVID- 19, masyarakat dihimbau untuk tidak banyak melakukan aktivitas diluar ruangan atau bersifat berkerumun guna memutus rantai penyebaran COVID-19 sedangkan jika vitamin A tersebut tidak diberikan maka dikhawatirkan akan mempengaruhi kesehatan balita yang dimana akan mudah rentan terkena infeksi dan beberapa penyakit.

Pemberian vitamin A tetap dapat diberikan pada balita dan diberikan dilakukan secara *door to door* oleh bidan desa dan kader posyandu setempat dengan aturan yang sesuai protokol kesehatan, sehingga tidak adanya masyarakat yang berkerumun karena mengingat kecamatan klari ini masih termasuk dalam zona hitam.¹⁷

Standar Pelayanan Minimal, NOMOR 2 TAHUN 2018 TENTANG STANDAR PELAYANAN MINIMAL yang selanjutnya disingkat SPM adalah ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal.

Pelayanan Dasar adalah Pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar Warga Negara. Jenis Pelayanan Dasar yang diberikan jenis Pelayanan dalam rangka penyediaan barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap Warga Negara secara minimal.

SPM merupakan ketentuan mengenai Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasar yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal, namun terdapat perubahan mendasar dalam pengaturan mengenai Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasar, kriteria penetapan SPM, dan mekanisme penerapan SpM.

¹⁷ Wawancara bagian Kesehatan Ibu dan anak di Puskesmas Pancawati 27/10/2020 09.10

Penetapan SPM dilakukan berdasarkan kriteria barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang bersifat mutlak dan mudah distandarkan yang berhak diperoleh oleh setiap Warga Negara secara minimal sesuai dengan Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasar. Untuk mekanisme penerapan SPM maka tidak lagi ditentukan berdasarkan indikator SPM dan batas waktu pencapaian tetapi mengutamakan penerapan SPM dengan berdasarkan: (1) pengumpulan data secara empiris dengan tetap mengacu secara normatif sesuai standar teknis; (2) penghitungan kebutuhan pemenuhan Pelayanan Dasar; (3) penyusunan rencana pemenuhan Pelayanan Dasar; dan (4) pelaksanaan pemenuhan Pelayanan Dasar, yang kesemuanya itu dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan bukan oleh kementerian terkait

Pasal 6 SPM kesehatan mencakup SPM kesehatan Daerah provinsi dan SPM kesehatan Daerah kabupaten/kota. Jenis Pelayanan Dasar pada SPM kesehatan Daerah provinsi terdiri atas:

- a. Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi; dan
 - b. Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi.
- Jenis Pelayanan Dasar pada SpM kesehatan Daerah kabupaten/kota terdiri atas:
- 1) Pelayanan kesehatan ibu hamil;
 - 2) Pelayanan kesehatan ibu bersalin;
 - 3) Pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
 - 4) Pelayanan kesehatan balita;
 - 5) Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar
 - 6) Pelayanan dan kesehatan pada usia produktif;
 - 7) Pelayanan kesehatan kesehatan pada usia lanjut;
 - 8) Pelayanan kesehatan kesehatan penderita hipertensi;
 - 9) Pelayanan kesehatan kesehatan penderita diabetes melitus;
 - 10) Pelayanan kesehatan kesehatan orang dengan gangguan kesehatan orang terduga tuberkulosis;
 - 11) Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang

melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus), yang bersifat peningkatan/promotif dan pencegahan/ preventif.¹⁸

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara termasuk anak untuk memperoleh Pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah no 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Pelayanan Kesehatan Balita didalamnya meliputi pemantauan pertumbuhan, perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, kapsul vitamin A dan tatalaksana balita sakit jika diperlukan.

Dalam masa penyebaran COVID-19, tenaga kesehatan yang terkait sasaran balita, memiliki peran antara lain:

- a. Melakukan koordinasi lintas program di puskesmas/ fasilitas kesehatan dalam menentukan langkah-langkah menghadapi pandemi COVID-19,
- b. Melakukan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program lain termasuk kepada masyarakat yang memiliki balita, tentang pencegahan penyebaran COVID-19, kondisi Gawat Darurat dan informasi RS Rujukan terdekat
- c. Melakukan analisa data balita berisiko yang memerlukan tindak lanjut,
- d. Melakukan koordinasi kader, RT/RW/kepala desa/ kelurahan, dan tokoh masyarakat terkait sasaran anak dan Pelayanan kesehatan rutin dalam situasi pandemi COVID-19.
- e. Memberikan Pelayanan kesehatan kepada balita dengan melakukan triase, penerapan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dan jarak fisik (physical distancing) dalam Pelayanan kesehatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Buku Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI. 2019.

Buku Panduan Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan

¹⁸ Peraturan pemerintah nomor 2 tahun 2018 tentang standar pelayanan minimal

Masyarakat, 2020

Buku Panduan Ikatan Dokter Anak Indonesia Mengenai COVID-19

Buku Pedoman Manajemen Terpadu Balita Sakit

Buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4

Data Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Pancawati, 2020. Kecamatan Klari. Kabupaten Karawang. Jawa Barat

Jujun S. Suriasumantri, filsafat ilmu, Jakarta; Sinar Harapan 2003.

Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2020. Manfaat Pemberian Vitamin A untuk Anak. Diakses dari <http://promkes.kemkes.go.id/manfaat-pemberian-vitamin-a-untuk-anak> pada tanggal 04 September 2020.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi COVID-19. Edisi 22 April 2020. Diakses dari <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-Pelayanan-kesehatan-balita-pada-masa-pandemi-covid-19> pada tanggal 04 September 2020.

Soejorno Soekanto dan Sri Madmudji, *Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat*, Rajawali, Jakarta 1985.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-undang nomor 36 tahun 2009

Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal

SUMBER LAIN

Adnan, M., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection : Origin , transmission , and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>

www.covid19.go.id

<https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia> (diakses tgl 9/10/2020 16:05)

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5185878/jejak-corona-di-karawang-yang-kini-berstatus-zona-merah> (diakses tgl 9/10/2020 16.13)

<https://regional.kompas.com/read/2020/07/07/20392971/new-normal-6-kecamatan-di-karawang-malah-jadi-zona-hitam> (diakses tgl 9/10/2020 16.2)